

## KONSEP SUPERVISI PENDIDIKAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM ERA MODERN

Azil Hanifa Azzahra<sup>1</sup>, Najmi Nawry<sup>2</sup>, Sakdiyah<sup>3</sup>, Ahmad Sabri<sup>4</sup>, Yusran Lubis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

e-mail Correspondent: [hanifahhanifaazzahra8@gmail.com](mailto:hanifahhanifaazzahra8@gmail.com)<sup>1</sup>, [najminawry4@gmail.com](mailto:najminawry4@gmail.com)<sup>2</sup>, [sakdiyahdiyah111@gmail.com](mailto:sakdiyahdiyah111@gmail.com)<sup>3</sup>, [ahmadsabri@uinib.ac.id](mailto:ahmadsabri@uinib.ac.id)<sup>4</sup>, [yusranlubisofficial@gmail.com](mailto:yusranlubisofficial@gmail.com)<sup>5</sup>

### Info Artikel

### Abstract

**Keywords:** Educational Supervision, Islamic Education

**Kata kunci:** Supervisi Pendidikan, Pendidikan Islam

Educational supervision is one of the important elements in improving the quality of learning and achieving educational goals. In the perspective of Islamic education, supervision not only aims to improve teachers' professional competence but also to build character and morals in accordance with Islamic teachings. This study aims to examine the concept of educational supervision in the perspective of Islamic education in the modern era which is full of challenges of globalisation, digitalisation, and socio-cultural changes. Using a qualitative-descriptive approach through literature review, this research explores the main principles of Islamic educational supervision, such as compassion, honesty, wisdom and justice in supervising the educational process. The findings show that educational supervision in Islam does not only focus on monitoring and evaluation, but also involves coaching, mentoring, and modelling by supervisors to teachers in creating an effective and ethical learning environment. The implication of applying this concept in the modern context is the need for adaptation of supervision methods that integrate technology but remain grounded in Islamic values to support teachers' professional development and improve the overall quality of Islamic education.

### Abstrak.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, supervisi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga untuk membangun karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep supervisi pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam di era modern yang sarat dengan tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial budaya. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui kajian literatur, penelitian ini mengeksplorasi prinsip-prinsip utama supervisi pendidikan Islam, seperti sikap kasih sayang, kejujuran, kebijaksanaan, dan keadilan dalam mengawasi proses pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pemantauan dan evaluasi, tetapi juga melibatkan pembinaan, pembimbingan, serta pemberian keteladanan oleh supervisor kepada guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan beretika. Implikasi dari penerapan konsep ini dalam konteks modern adalah perlunya adaptasi metode supervisi yang mengintegrasikan teknologi namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam guna mendukung perkembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan Islami secara keseluruhan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan modern berfungsi sebagai manifestasi langsung dari akumulasi dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, yang esensial dalam memastikan keberlanjutan serta

kemajuan suatu bangsa di era globalisasi dan digital (Akhyar, Sesmiarni, et al. 2024). Teknologi yang berkembang pesat menjadi aspek fundamental yang mendorong perubahan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dengan kata lain, sistem pendidikan yang inovatif dan terstruktur tidak hanya mendukung pertumbuhan akademis individu, tetapi juga menjadi penentu kemajuan suatu negara secara keseluruhan. Sebuah bangsa yang mampu membangun sistem pendidikan yang adaptif dan mutakhir akan menghasilkan masyarakat yang berdaya saing tinggi dan siap menghadapi tantangan masa depan. Karena itulah, perkembangan pendidikan sering dijadikan tolok ukur dari kemajuan suatu negara. Masyarakat yang maju dari segi pendidikan cenderung lebih produktif dan inovatif, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan, kemakmuran, dan terbentuknya masyarakat madani yang mandiri dan berbudaya (Yuliana and Arikunto 2008).

Perubahan zaman, yang dipercepat oleh kebijakan pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut adanya aturan dan regulasi dalam pendidikan agar sistem ini dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dalam konteks ini, pengelolaan pendidikan menjadi komponen yang sangat penting karena berperan dalam menjamin efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan. Elemen pengelolaan pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, hingga pembinaan tenaga pendidik (Cholid et al. 2024). Tugas siapa yang mengelola pendidikan juga menjadi penting karena institusi pendidikan, khususnya sekolah, tidak hanya berperan dalam memberikan materi akademis, tetapi juga bertanggung jawab sebagai agen reproduksi sosial, yaitu mencetak individu yang berperan aktif dalam masyarakat, serta mengembangkan kreativitas setiap peserta didik agar dapat berkontribusi positif di lingkungan sosialnya.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal, supervisi pendidikan menjadi salah satu komponen utama dalam manajemen pendidikan yang bertanggung jawab atas pembinaan tenaga pendidik. Supervisi pendidikan mencakup kegiatan pembinaan, pemantauan, serta evaluasi terhadap kualitas kinerja para pendidik dan staf di lingkungan sekolah. Fungsi supervisi pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga meliputi pembinaan dan pengembangan kapasitas profesional guru agar mampu menjalankan peran mereka dengan efektif. Supervisi ini dilakukan oleh pihak pengawas pendidikan, yang bisa terdiri dari pengawas sekolah atau kepala sekolah. Dalam pelaksanaan supervisi, berbagai tahapan penting dilibatkan, seperti perencanaan yang mencakup penetapan tujuan supervisi, pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta tindak lanjut dalam bentuk evaluasi dan pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Faradila et al. 2023).

Dalam konsep supervisi pendidikan yang modern, pendekatan ini bukan lagi hanya mengenai inspeksi untuk menemukan kesalahan, tetapi lebih pada dukungan dan pembinaan yang mendorong peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Supervisi modern difokuskan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memperkuat kompetensi pedagogis guru, serta memberikan umpan balik yang konstruktif agar guru dapat terus meningkatkan keterampilan dan kualitas pengajaran mereka. Meskipun demikian, masih ada persepsi umum yang menganggap supervisi pendidikan sebagai bentuk inspeksi semata, padahal pendekatan modern sangat menekankan pentingnya kolaborasi antara supervisor dan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, perubahan paradigma ini perlu disosialisasikan agar seluruh elemen pendidikan memahami pentingnya supervisi sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan berkualitas.

Di era kontemporer ini, perkembangan supervisi pendidikan telah mengalami pergeseran yang signifikan. Supervisi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai instrumen pengawasan atau evaluasi administratif, tetapi telah bertransformasi menjadi upaya yang lebih komprehensif dalam meningkatkan profesionalitas guru. Fokus utama supervisi modern adalah mendukung guru dalam mengembangkan kualitas pembelajarannya, dengan cara yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan perubahan zaman. Hal ini mencakup pengembangan kompetensi, pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran, serta keterampilan yang mendukung inovasi dalam proses belajar-mengajar (Wahib 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat memengaruhi dunia pendidikan, menuntut agar guru selalu memperbarui keterampilannya (Akhyar, Remiswal, and Khadijah 2024). Guru harus memiliki kapasitas yang cukup untuk menghadapi perubahan ini dan mampu mengintegrasikan teknologi atau metode baru ke dalam kelas. Namun, supervisi formal yang diberikan sering kali mengalami keterbatasan, baik dari segi jumlah supervisor maupun variasi kemampuan yang mereka miliki. Dengan keterbatasan ini, tidak selalu mudah bagi supervisor untuk memenuhi kebutuhan pengawasan dan bimbingan bagi jumlah guru yang besar. Hal ini menuntut peran aktif dari guru itu sendiri, yang diharapkan mampu melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajarannya. Guru perlu menganalisis metode yang diterapkan, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran, serta merancang perbaikan yang sesuai untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Supervisi yang efektif untuk pengembangan profesionalitas guru harus dirancang sedemikian rupa agar benar-benar dapat mendukung pertumbuhan kompetensi guru dalam perannya sebagai pendidik. Dalam hal ini, supervisor bertindak bukan hanya sebagai pengawas, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan keahlian guru secara berkesinambungan. Pendekatan ini membutuhkan supervisor yang mampu membangun hubungan profesional yang positif dengan guru, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka. Selain sebagai fasilitator, supervisor juga perlu menjadi motivator bagi guru, sehingga mereka terus terdorong untuk mengembangkan keahlian dan wawasan mereka, baik dalam penguasaan materi, penerapan metode pengajaran, maupun pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran (Kristiawan et al. 2019).

Berdasarkan pemahaman ini, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih jauh bagaimana supervisi pendidikan diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di era modern. Pendekatan supervisi yang efektif diharapkan dapat membantu guru-guru pendidikan Islam dalam mengembangkan kemampuan mereka agar sejalan dengan perkembangan zaman, namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pengajaran mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengembangan profesionalitas guru pendidikan Islam akan mampu memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan pendekatan kualitatif-deskriptif di mana data dan informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai konsep supervisi pendidikan perspektif pendidikan islam era modern (Akhyar and Zalnur 2024). Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis konten untuk menelaah dan mengkategorikan temuan-temuan yang berkaitan dengan konsep supervisi pendidikan perspektif pendidikan islam era modern. Fokus

utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai komponen konsep supervisi pendidikan perspektif pendidikan islam era modern. Data yang dikumpulkan akan diolah secara kualitatif untuk merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep supervisi pendidikan perspektif pendidikan islam era modern, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Istilah "supervisi" dalam dunia pendidikan telah menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan dan dikenal luas, terutama di kalangan pendidik. Secara morfologis, istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata: "super" yang berarti "di atas" dan "vision" yang berarti "melihat." Jadi, secara harfiah, supervisi diartikan sebagai "melihat dari atas." Dalam praktik pendidikan, supervisi seringkali diidentikan dengan pengawasan, di mana atasan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahannya. Dari perspektif etimologis, supervisi dapat didefinisikan sebagai tindakan mengawasi dan menilai untuk memastikan bahwa standar tertentu dalam proses pendidikan terpenuhi (Fatmariyanti, Qurtubi, and Bachtiar 2024).

Supervisi memiliki pengertian yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk dukungan dari pimpinan lembaga pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan profesional dan kepemimpinan guru serta staf lainnya. Dalam hal ini, supervisi tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga mencakup pembinaan dan pengembangan. Dengan demikian, supervisi dapat dilihat sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasil pendidikan dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep supervisi dalam pendidikan sering kali dipandang sebagai bagian dari pengawasan, tetapi pendekatannya lebih humanis dan bersifat konstruktif. Dalam konteks ini, supervisi dilakukan bukan untuk mencari-cari kesalahan, melainkan untuk memberikan dukungan dan bimbingan agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Hal ini sangat penting karena supervisi yang berbasis pembinaan akan menciptakan iklim kerja yang positif dan mendukung pengembangan profesional guru. Dengan pendekatan yang demikian, guru akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka (Sholihah et al. 2021).

Supervisi juga berkaitan erat dengan proses pengembangan pendidikan di Indonesia, di mana para pendidik dan pengelola pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, peran supervisi menjadi semakin penting. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengawasan yang efektif, terutama dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Oleh karena itu, supervisi pendidikan harus dilakukan oleh individu yang kompeten, seperti kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan pihak-pihak yang berwenang lainnya.

Berbagai definisi mengenai supervisi pendidikan telah dikemukakan oleh para ahli, yang mencerminkan berbagai perspektif :

- a. P. Adams dan Frank G. Dickey : mengartikan supervisi sebagai "program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran." Dalam konteks ini, supervisi bukan sekadar aktivitas pemantauan, tetapi merupakan program strategis yang dirancang untuk meningkatkan

kualitas pengajaran melalui pendekatan yang sistematis dan terencana. Ini menunjukkan bahwa supervisi harus dilakukan dengan perencanaan yang matang agar tujuan perbaikan dapat tercapai.

- b. H. Burton dan Leo J. Bruckner : mendefinisikan supervisi sebagai "teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak." Definisi ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, supervisi berperan sebagai upaya untuk memahami konteks pendidikan dan membantu pengembangan peserta didik dengan cara yang lebih komprehensif.
- c. Kimball Wiles : menyatakan bahwa supervisi adalah "bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik." Definisi ini mengindikasikan bahwa supervisi berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Dengan demikian, supervisi harus mencakup analisis terhadap situasi pembelajaran dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan.
- d. Boardman : menekankan bahwa supervisi adalah "usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru." Definisi ini mencerminkan bahwa supervisi tidak hanya ditujukan untuk individu, tetapi juga untuk pengembangan kolektif guru. Dalam konteks pendidikan modern, di mana kolaborasi dan pertukaran ide sangat penting, supervisi berperan dalam membangun komunitas profesional yang kuat di antara guru-guru (Kasman and Novebri 2021).

Dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh pemimpin lembaga pendidikan untuk membantu pengembangan kemampuan profesional dan kepemimpinan guru serta staf lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengaruh supervisi pendidikan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sangat signifikan. Dengan adanya supervisi yang efektif, para pendidik dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

Supervisi tidak hanya merupakan kegiatan sesaat seperti inspeksi, melainkan sebuah proses yang berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa supervisi harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan agar guru-guru dapat terus berkembang dalam melaksanakan tugas mereka. Dengan adanya supervisi yang berkesinambungan, guru tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga didorong untuk menemukan solusi terhadap berbagai masalah yang muncul dalam proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien .

Secara implisit, definisi supervisi mencakup pandangan baru yang lebih terbuka tentang supervisi itu sendiri. Ini mengandung ide-ide pokok seperti penggalangan pertumbuhan profesional guru, pengembangan kepemimpinan yang demokratis, serta memfasilitasi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, supervisi pendidikan berkontribusi pada terciptanya budaya kerja yang positif di sekolah, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Mulyono 2024).

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang supervisi, diharapkan bahwa para pendidik dan pengelola pendidikan dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada

peserta didik tidak hanya berkualitas tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Supervisi yang efektif akan menghasilkan guru yang lebih percaya diri, kreatif, dan inovatif, sehingga pendidikan dapat memenuhi harapan dan tuntutan zaman.

## 2. Tujuan dan Urgensi Supervisi Pendidikan

Seperti penjelasan sebelumnya, supervisi pendidikan merupakan elemen krusial dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan berkualitas. Tujuan utama dari supervisi pendidikan adalah untuk memberikan bantuan teknis serta bimbingan kepada guru dan staf sekolah lainnya, sehingga mereka mampu meningkatkan kualitas kinerja mereka, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, supervisi bertujuan untuk memberdayakan pendidik agar dapat menjalankan tugas mereka secara lebih efektif dan efisien (Hasan 2022).

Nawawi mengemukakan bahwa supervisi pendidikan memiliki tujuan umum yang menekankan pentingnya dukungan yang diberikan kepada guru. Melalui bimbingan ini, guru diharapkan mampu memperbaiki kinerja mereka dengan mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan yang ada. Proses ini bukan hanya sekadar pengawasan, melainkan suatu pendekatan yang konstruktif, di mana guru didorong untuk berkembang dengan kesadaran diri. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan berfungsi sebagai pendorong bagi guru untuk mengembangkan potensi mereka dan menjadi pendidik yang lebih baik.

Dalam hal ini, supervisi pendidikan berfokus pada peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru. Ketika guru merasa didukung dan diberdayakan melalui supervisi yang baik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan metode pengajaran dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa (Muhammad 2022).

Sementara itu, secara khusus Arikunto merinci beberapa tujuan khusus dari supervisi pendidikan, yang mencakup:

- a. Meningkatkan Kinerja Siswa : Supervisi bertujuan untuk membantu siswa berperan aktif dalam proses belajar dan mencapai prestasi yang optimal. Dengan dukungan yang tepat dari guru, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- b. Meningkatkan Mutu Kinerja Guru : Melalui supervisi, guru dapat diberikan umpan balik yang konstruktif mengenai metode pengajaran mereka. Ini membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan keterampilan baru, sehingga mereka lebih efektif dalam mengajar dan membimbing siswa.
- c. Meningkatkan Keefektifan Kurikulum : Supervisi bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan di sekolah berjalan dengan baik. Dengan mengevaluasi efektivitas kurikulum secara berkala, pengelola pendidikan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan relevansi dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa.
- d. Meningkatkan Efisiensi Sarana dan Prasarana : Supervisi juga mencakup evaluasi terhadap fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah. Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana pendidikan dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga mendukung proses belajar yang efektif.
- e. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sekolah : Dengan adanya supervisi, pengelolaan sekolah dapat diperbaiki, menciptakan suasana kerja yang optimal untuk semua pihak.

Pengelolaan yang baik akan membantu menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana guru dan siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar dan berinovasi.

- f. Meningkatkan Situasi Umum Sekolah : Terakhir, supervisi bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi semua kegiatan pendidikan. Suasana yang baik di sekolah akan mendukung interaksi sosial yang positif dan perkembangan karakter siswa (Awaluddin Sitorus & Kholipah, 2018).

Secara lebih sederhana, tujuan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan atau mengembangkan keterampilan pedagogik guru, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, supervisi pendidikan memiliki berbagai dimensi yang mencakup:

- a. Dari Dimensi Guru : Supervisi berfokus pada peningkatan profesionalisme guru. Melalui bimbingan yang tepat, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Dari Dimensi Siswa : Fokus supervisi juga berorientasi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan dukungan dan bimbingan dari guru, siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Dari Dimensi Sekolah : Supervisi berperan dalam meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Dengan pengelolaan dan supervisi yang baik, sekolah akan berfungsi dengan lebih efektif dan efisien, serta mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat (Mahlopi 2022).

Melalui proses supervisi yang terencana dan berkelanjutan, semua pihak dalam ekosistem pendidikan guru, siswa, dan pengelola sekolah dapat berkolaborasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di era pendidikan modern yang terus berkembang, tantangan yang dihadapi oleh pendidik semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi supervisi pendidikan untuk bersifat fleksibel dan responsif terhadap perubahan. Supervisi yang baik akan membantu guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan yang berubah dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran (Ahmad et al. 2023).

Dengan kata lain, supervisi pendidikan harus diartikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan. Dengan dukungan yang tepat, guru tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga berkontribusi lebih besar terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Melalui penguatan kualitas pendidikan, diharapkan siswa tidak hanya mencapai prestasi akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan di masa depan dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai.

Dengan demikian, supervisi pendidikan memiliki peranan sentral dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat.

### **3. Supervisi Pendidikan dalam Konteks Pendidikan Modern**

Supervisi pendidikan merupakan aktivitas yang sangat penting untuk memastikan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, materi mengenai supervisi pendidikan kini telah diperkenalkan di semua jenjang pendidikan, menegaskan bahwa

supervisi merupakan bagian integral dari administrasi pendidikan secara keseluruhan. Menurut Rifai, keberadaan administrasi pendidikan selalu diiringi oleh supervisi. Jika ada administrasi, maka pasti ada unsur supervisi yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya sekadar aktivitas pengawasan, tetapi juga merupakan proses pembantuan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar-mengajar yang lebih baik (Zulkarnain 2022).

Di era kontemporer ini, orientasi supervisi pendidikan lebih ditujukan pada pengembangan profesional guru dan staf sekolah lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Supervisi dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk dorongan, bimbingan, dan pemberian kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada evaluasi, tetapi juga pada pengembangan dan peningkatan kinerja pendidik. Dalam hal ini, supervisi memiliki posisi yang sangat penting dan sejajar dengan administrasi pendidikan, meskipun secara hirarkis, supervisi dapat dianggap sebagai salah satu fase atau tahap dalam administrasi pendidikan.

Thomas H. Briggs, sebagaimana dirujuk oleh Rifai, menekankan bahwa supervisi adalah bagian atau aspek dari administrasi pendidikan yang berfokus pada usaha peningkatan kinerja guru hingga mencapai standar tertentu. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung perkembangan profesional guru (Muslimin 2023).

Ruang lingkup supervisi pendidikan dalam konteks modern mencakup beberapa bidang yang berbeda, yaitu:

- a. Supervisi Bidang Kurikulum : Memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Supervisi di bidang ini juga mencakup evaluasi dan pengembangan materi ajar serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Supervisi Bidang Kesiswaan : Fokus pada pengelolaan siswa, termasuk aspek disiplin, motivasi belajar, dan dukungan terhadap kebutuhan akademik dan sosial siswa. Supervisi di bidang ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.
- c. Supervisi Bidang Kepegawaian : Melibatkan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Hal ini mencakup rekrutmen, pelatihan, dan evaluasi kinerja guru serta staf lainnya.
- d. Supervisi Bidang Sarana dan Prasarana : Memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur pendidikan mendukung proses belajar-mengajar. Supervisi di bidang ini melibatkan pemantauan terhadap kondisi fisik sekolah, serta ketersediaan alat dan sumber daya pendidikan yang memadai.
- e. Supervisi Bidang Keuangan : Fokus pada pengelolaan anggaran dan sumber daya keuangan sekolah. Supervisi di bidang ini bertujuan untuk memastikan penggunaan dana secara efisien dan efektif untuk mendukung tujuan pendidikan.
- f. Supervisi Bidang Humas : Mengelola hubungan antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Supervisi di bidang ini penting untuk membangun komunikasi yang baik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan.
- g. Supervisi Bidang Ketatausahaan : Berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah, termasuk pencatatan dan pelaporan data yang akurat. Supervisi di bidang ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua proses administratif berjalan dengan baik dan mendukung kegiatan Pendidikan (Suparliadi 2021).



Ruang lingkup supervisi pendidikan yang luas ini menunjukkan bahwa setiap bidang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Misalnya, keberhasilan dalam supervisi bidang kurikulum akan berdampak pada kinerja siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi citra sekolah di mata masyarakat. Oleh karena itu, seorang supervisor harus memahami semua bidang ini agar dapat melakukan supervisi secara efektif. Tanpa pemahaman yang komprehensif, supervisi yang dilakukan mungkin tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan (Nasution et al. 2023).

Maka supervisi pendidikan di era kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai alat pengembangan yang berkesinambungan. Dengan pendekatan yang tepat, supervisi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan kualitas pengajaran, dan pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian siswa. Hal ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan kompleks dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

#### 4. Supervisi Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan dalam perspektif Islam modern mengacu pada serangkaian upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam serta memperhatikan perkembangan dan kebutuhan zaman. Supervisi ini tidak hanya berfokus pada evaluasi formal, namun juga melibatkan pembinaan spiritual, moral, dan akhlak para pendidik serta peserta didik.

Dalam Islam, supervisi pendidikan bertujuan untuk mewujudkan *ihسان* (kebaikan tertinggi) dalam proses belajar-mengajar. Supervisi pendidikan menurut perspektif Islam modern menekankan pentingnya pengembangan akhlak mulia, ilmu yang bermanfaat, dan membangun kompetensi yang mampu memajukan peserta didik dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Prinsip-prinsip Islam yang menjadi landasan supervisi meliputi kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan (Faradila et al. 2023).

Penerapan supervisi pendidikan dalam perspektif Islam modern melibatkan beberapa aspek:

- a. **Pembinaan Akhlak dan Etika:** Pengawas atau supervisor bertugas tidak hanya memantau kinerja pendidik secara teknis, tetapi juga memupuk karakter mulia, seperti sikap ikhlas, kejujuran, dan integritas. Hal ini penting agar nilai-nilai ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari para pendidik yang kemudian diteladani oleh peserta didik.
- b. **Pengembangan Kompetensi Keilmuan:** Supervisi juga harus memperhatikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menilai bagaimana pendidik mengintegrasikan aspek-aspek Islam dengan pengetahuan modern. Pendidik diharapkan memiliki wawasan luas agar mampu menjawab tantangan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa melupakan landasan keislaman.
- c. **Perbaikan Metode Pengajaran:** Metode yang digunakan dalam pengajaran sebaiknya kreatif, efektif, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Dalam supervisi, pendidik diarahkan untuk menerapkan metode yang tidak hanya mengasah aspek kognitif tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan spiritual siswa.
- d. **Kesejahteraan Spiritual dan Mental:** Supervisi dalam Islam modern juga memfokuskan pada kesehatan mental dan spiritual pendidik. Seorang pendidik yang sejahtera secara spiritual dan mental akan lebih mampu menjadi teladan dan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

- e. Evaluasi dan Pembinaan Berkelanjutan: Supervisi pendidikan Islam modern menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan, bukan hanya untuk memberikan penilaian, tetapi untuk melakukan pembinaan dan dukungan agar para pendidik dapat terus berkembang dan memperbaiki kekurangan.

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan dalam perspektif Islam modern tidak hanya menjadi alat evaluasi tetapi juga merupakan proses pembinaan yang integral, mendalam, dan berkesinambungan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Supervisi dalam pendidikan Islam juga memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai alat untuk mengawasi, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, seorang supervisor harus menjadi teladan bagi para guru yang mereka supervisi. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok teladan dalam segala aspek kehidupan, supervisor diharapkan dapat mencerminkan sifat-sifat positif yang diharapkan dari seorang pendidik, seperti kejujuran, integritas, dan komitmen terhadap pendidikan yang berkualitas.

Dalam supervisi pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam, penting untuk merujuk pada landasan spiritual dari Al-Qur'an yang memberikan arah moral bagi proses pengawasan. Salah satu ayat yang menjadi dasar dalam konsep supervisi adalah QS. Al-Ahzab ayat 21, yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”*

Ayat ini menegaskan peran Rasulullah SAW sebagai model keteladanan terbaik bagi seluruh umat, terutama bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah dan berorientasi pada kehidupan akhirat. Dalam konteks supervisi pendidikan Islam, ayat ini memiliki relevansi mendalam karena menggambarkan prinsip utama seorang supervisor: bukan hanya sebagai pengawas, tetapi sebagai pemimpin yang mampu menjadi teladan dalam seluruh aspek tugasnya. Supervisi dalam pendidikan Islam bukan sekadar tugas administratif, tetapi lebih merupakan amanah untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi guru serta personel pendidikan lainnya dengan akhlak yang baik dan hikmah.

Seorang supervisor pendidikan Islam diharapkan dapat mencontohkan nilai-nilai yang dicontohkan Rasulullah, termasuk dalam integritas, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Keteladanan ini sangat penting karena guru dan personel sekolah sering kali melihat sikap dan karakter supervisor sebagai acuan dalam menjalankan tugas mereka. Supervisor yang memiliki kepribadian yang kuat dan akhlak yang baik mampu mendorong guru untuk lebih bersemangat, mengabdikan dengan tulus, dan berfokus pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Wesnedi, Hasibuan, and US 2021).

Dengan meneladani akhlak Rasulullah, supervisor dalam pendidikan Islam menjalankan supervisi dengan prinsip “taqwa” (kesadaran akan pengawasan Allah) dan \*amanah\* (tanggung jawab), sehingga supervisi tidak hanya berfokus pada aspek kinerja dan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan karakter baik guru maupun siswa. Proses supervisi yang demikian memiliki beberapa prinsip penting:

- a. Bimbingan yang Menginspirasi

Seorang supervisor yang meneladani Rasulullah SAW tidak akan bertindak secara otoritatif atau sekadar mencari kesalahan. Sebaliknya, ia akan memberikan bimbingan yang inspiratif, dengan pendekatan humanis dan empati, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk memperbaiki diri tanpa merasa dihakimi. Supervisi ini bertujuan untuk mendorong guru agar terus mengembangkan kemampuan profesional dan akhlak mereka dalam mengajar.

b. Pendekatan Holistik dalam Pengawasan

Supervisi pendidikan Islam mengandung aspek pengawasan yang lebih holistik, mencakup tiga unsur utama dalam pendidikan: personal (guru, staf, dan siswa), material (fasilitas dan sumber daya pendidikan), dan operasional (proses belajar mengajar, evaluasi, dan manajemen pendidikan). Sebagai teladan, seorang supervisor harus memahami bahwa ketiga unsur ini berkaitan erat dan sama-sama memerlukan perhatian dalam pembinaan moral, pengembangan kualitas pembelajaran, dan pemanfaatan sumber daya yang sesuai dengan prinsip Islam.

c. Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Moral

Fokus supervisi dalam pendidikan Islam bukan hanya pada peningkatan kompetensi profesional, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral guru serta staf pendidikan. Ayat QS. Al-Ahzab ayat 21 mengingatkan bahwa sifat-sifat mulia Rasulullah adalah dasar dalam setiap interaksi, termasuk saat menjalankan pengawasan. Supervisor diharapkan memperhatikan keseimbangan antara aspek teknis (seperti metode mengajar atau penggunaan media pembelajaran) dan aspek non-teknis (seperti ketulusan niat dan kesungguhan dalam mengabdikan).

d. Mengutamakan Aspek Pembinaan

Supervisi dalam Islam lebih mengutamakan pembinaan daripada penghakiman. Tujuannya adalah untuk membantu guru dan staf mencapai potensi maksimal mereka melalui penilaian yang konstruktif dan penuh keikhlasan, bukan melalui kritik yang menjatuhkan. Supervisor dalam pendidikan Islam berupaya memahami kelemahan atau tantangan yang dihadapi oleh para guru dan membantu mereka menemukan solusi untuk perbaikan, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan profesional dan spiritual.

e. Pembentukan Karakter Berkelanjutan

Dalam Islam, pendidikan adalah proses berkelanjutan yang tidak hanya melibatkan peningkatan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter mulia. Supervisor yang mengikuti teladan Rasulullah berfokus pada pembinaan karakter guru secara berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan saling menghormati. Hal ini berdampak positif pada semangat kerja guru, yang pada gilirannya akan tercermin dalam pola pendidikan yang diberikan kepada siswa (Kasman and Novebri 2021).

Secara keseluruhan, ayat QS. Al-Ahzab ayat 21 memberikan landasan filosofis bahwa supervisor pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang berperan dalam pengembangan karakter dan kompetensi moral guru serta staf pendidikan. Hal ini membawa dampak yang signifikan bagi tercapainya tujuan pendidikan yang berpusat pada pembinaan karakter Islami dalam setiap aspek, baik dalam interaksi di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial lebih luas.

Ruang lingkup supervisi pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan supervisi pendidikan pada umumnya. Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terdapat tiga unsur pokok yang saling

berkaitan, yaitu personal, material, dan operasional. Oleh karena itu, ruang lingkup supervisi pendidikan Islam mencakup ketiga unsur tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam buku “Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam” yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Wesnedi et al. 2021).

Unsur pertama, yaitu personal, mencakup semua individu yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, seperti kepala sekolah atau madrasah, pegawai tata usaha, guru, dan siswa. Untuk kepala sekolah, aspek yang perlu disupervisi mencakup pengelolaan pendidikan dan pengajaran, program-program yang sedang dilaksanakan, serta kepemimpinan dan manajemen di lembaga pendidikan. Hal ini juga meliputi administrasi lembaga dan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain serta instansi terkait.

Bagi pegawai tata usaha, supervisi harus dilakukan terhadap administrasi sekolah, pengelolaan data dan statistik, serta pembukuan dan dokumentasi yang diperlukan. Pelayanan administrasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Sementara itu, untuk guru agama, supervisi berfokus pada wawasan dan kompetensi profesional, kehadiran, serta aktivitas dalam mengajar. Selain itu, supervisi juga mencakup persiapan mengajar, pencapaian target kurikulum, dan kerja sama dengan siswa, sesama guru, serta tata usaha.

Aspek kedua adalah unsur material, yang berkaitan dengan sarana dan prasarana fisik yang mendukung proses pendidikan. Supervisi di bidang ini mencakup ketersediaan ruang untuk perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya. Selain itu, penting untuk melakukan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas agar selalu dalam kondisi baik. Pemanfaatan buku teks dan alat peraga pendidikan yang efektif juga harus diperhatikan, agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Unsur operasional merupakan aspek ketiga yang mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan teknis dan administratif dari pendidikan. Ini termasuk evaluasi terhadap kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian yang dilakukan terhadap siswa. Di sisi administratif, supervisi harus mencakup pengelolaan personil, materiil, dan kurikulum secara menyeluruh. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan koordinasi dan kerja sama antara sekolah dengan keluarga, masyarakat, serta lembaga sosial kemasyarakatan lainnya. Ini mencakup hubungan yang harmonis antara sekolah dengan instansi pemerintah dan organisasi kepemudaan yang ada di sekitar. Pengembangan kelembagaan juga penting, termasuk pengembangan KKG dan MGMP-PAI, hubungan antara KKG, MGMP-PAI, dan Pokjawas, serta pendayagunaan wadah KKG dan MGMP-PAI yang ada. Kegiatan ekstra kurikuler seperti peringatan hari besar nasional dan hari-hari besar Islam, kegiatan olahraga dan kesenian, pesantren kilat, serta kegiatan sosial kemasyarakatan juga perlu mendapatkan perhatian dalam supervise (Wesnedi et al. 2021).

Dengan memahami dan melaksanakan supervisi secara komprehensif, seorang supervisor di lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan berjalan dengan baik dan selaras dengan tujuan pendidikan yang lebih besar. Proses supervisi bukan hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dalam konteks Islam. Oleh karena itu, supervisor yang efektif akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan baik bagi guru maupun siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah upaya terencana untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Melalui supervisi, peran

guru, sarana prasarana, kurikulum, sistem pembelajaran, serta mekanisme penilaian dikembangkan secara berkelanjutan. Supervisor bertanggung jawab mengawasi aspek-aspek ini agar tercapai peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi mencakup dukungan dan bimbingan dari pimpinan sekolah untuk mengembangkan kemampuan guru dan personel lainnya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas dan, secara tidak langsung, kualitas belajar siswa. Supervisi berperan dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui pemantauan dan bimbingan yang membantu guru memperbaiki metode mengajar mereka. Hal ini berdampak positif pada motivasi dan perilaku belajar siswa, sehingga mendukung budaya mutu yang berkelanjutan di sekolah.

## REFERENCES

- Ahmad, Dimas Zuhri, Agus Gunawan, Atang Suryana, Eneng Siti Suherni, and Sri Mulyani. 2023. "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Studia Manageria* 5(2):73–84.
- Akhyar, Muaddyl, Remiswal Remiswal, and Khadijah Khadijah. 2024. "Pelaksanaan Evaluasi P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak." *Instructional Development Journal* 7(2).
- Akhyar, Muaddyl, Zulfani Sesmiarni, Susanda Febriani, and Ramadhoni Aulia Gusli. 2024. "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Dirasab: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7(2):606–18.
- Akhyar, Muaddyl, and Muhammad Zalnur. 2024. "Pembentukan Kepribadian Muslim Anak Di Masa Golden Age Melalui Pendidikan Profetik Keluarga Di Era Digital." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 23(1):130–40.
- Awaluddin Sitorus, M. Pd, and Siti Kholipah. 2018. *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Cholid, Nur, Ismail Marzuki Hasibuan, Dinda Helmi Kayana Juwita, Widia Astuti, Abdul Latif, Nika Luky Santoso, Mulia Sari, Nur Arifa, Nur Hasan, and Nurul Lathifah. 2024. *Supervisi Pendidikan*. Wahid Hasyim University Press.
- Faradila, Aisya Nur, Dona Sholehah, Halimah Halimah, and Syahrani Syahrani. 2023. "Manajemen Supervisi Pendidikan Di MTs Anwarul Hasaniyyah." *Educational Journal: General and Specific Research* 3(3):727–38.
- Fatmariyanti, Yanti, Qurtubi Qurtubi, and Machdum Bachtiar. 2024. "Peran Pengawas Sekolah Selaku Pelaku Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6(01):47–58.
- Hasan, Hafiedh. 2022. "Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Promis* 3(1):1–48.
- Kasman, H., and S. Pd Novebri. 2021. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan Islam*. madina publisher.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika. 2019. "Supervisi Pendidikan." *Bandung: Alfabeta* 4.
- Mahlopi, Mahlopi. 2022. "Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0." *ADIBA: Journal of Education* 2(1):133–41.
- Muhammad, Hizbul Muflihah. 2022. "Manajemen Supervisi Pendidikan." *Jurnal Sustainable* 5(2):447–56.
- Mulyono, Rahmat. 2024. "Manajemen Mutu Terpadu Pada Supervisi Pendidikan Sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(1):122–36.
- Muslimin, Ikhwanul. 2023. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):33–49.

- Nasution, Inom, Aji Pramudya, Amaluddin Tanjung, Dina Oktapia, and Khoirun Nisa. 2023. "Supervisi Pendidikan Era Society 5.0." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2(2):118–28.
- Sholihah, Aulia Badi'atus, Shofaus Sariroh, Lisa Adatur Rohmah, Jamiatul Husnah, and Nikmatur Rohimah. 2021. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Suparliadi, Suparliadi. 2021. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4(2):187–92.
- Wahib, Abd. 2021. "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3(1):91–104.
- Wesnedi, Candra, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar US. 2021. "Supervisi Pendidikan Dalam Lingkup Pendidikan Islam Era Kontemporer." *Al-Rivayah: Jurnal Kependidikan* 13(2):243–62.
- Yuliana, Lia, and Suharsimi Arikunto. 2008. "Manajemen Pendidikan." *Yogyakarta: Teras*.
- Zulkarnain, Iskandar. 2022. "Pengembangan Supervisi Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):13434–39.